

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Bimbingan keluarga

Secara etimologi kata “bimbingan” berasal dari kata *Guindance* yang berasal dari kata *to guide* yang memiliki arti membimbing, menunjukkan, menuntun atau membantu. Secara umum, bimbingan dapat diartikan sebagai suatu panduan yang disajikan secara teratur kepada seseorang agar mampu mengembangkan dan memicu potensi diri seperti bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya. Tujuannya adalah untuk membantu individu menemukan jati dirinya, mengatasi masalah dengan cara yang tidak merugikan orang lain, sehingga dapat menentukan masa depannya dengan tanggung jawab diri sendiri tanpa bergantung sepenuhnya pada orang lain.⁷

Pengertian bimbingan menurut Djumhur dan Moh. Surya adalah cara untuk memberikan bantuan terstruktur kepada orang lain dalam upaya mengatasi masalah yang dihadapinya. Melalui cara tersebut, seseorang dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami identitas dirinya (*self understanding*), menerima keadaan dirinya (*self acceptance*), mengarahkan tujuan dirinya (*self direction*), dan merealisasikan keinginan dirinya (*self realization*). Dengan demikian, upaya-upaya tersebut dapat membantu seseorang sesuai dengan potensi atau kemampuan yang dimilikinya. Dalam hasilnya, seseorang dapat menyesuaikan dirinya dengan baik terhadap keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan tempat tinggal.⁸

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu proses memberikan bantuan secara berkesinambungan dari seorang pembimbing yang telah disiapkan kepada individu yang membutuhkannya untuk mengoptimalkan seluruh potensinya dengan menggunakan berbagai jenis media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif, sehingga individu dapat mencapai kemandirian dan memberikan manfaat baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya.

⁷ Ketut Sukardi, *Minat Dan Kepribadian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1983), 21.

⁸ Hamdani, *Bimbingan Dan Penyuluhan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 80.

Sedangkan pengertian keluarga merupakan unit terkecil yang menjadi inti dari suatu sistem sosial dalam masyarakat. Sebagai unit terkecil, keluarga mencerminkan berbagai aspek kehidupan manusia. Suasana keluarga yang harmonis akan menghasilkan anggota masyarakat dan generasi yang baik karena di dalam keluarga, semua anggota keluarga belajar berbagai dasar kehidupan.⁹ Dalam konteks psikologis, keluarga merupakan sebuah kelompok individu yang tinggal bersama dalam suatu tempat tinggal yang sama, dan setiap anggota merasakan hubungan emosional yang kuat sehingga terjadi interaksi timbal balik, saling memerhatikan, dan saling menghargai.¹⁰ Dalam pengertian pendidikan (*pedagogis*), keluarga merupakan suatu komunitas hidup tunggal yang dibentuk oleh cinta kasih antara dua individu manusia berbeda jenis yang diikat dengan ikatan pernikahan, dengan tujuan untuk saling melengkapi dan memperbaiki diri. Dalam upaya untuk saling melengkapi dan memperbaiki diri, terdapat realisasi peran dan fungsi sebagai orang tua.¹¹

Jadi Bimbingan keluarga yaitu bantuan yang diberikan kepada keluarga untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab anggota keluarga serta memberikan pengetahuan dan keterampilan demi terlaksananya usaha kesejahteraan keluarga disebut sebagai Bimbingan Keluarga. Pola asuh yang diterapkan orang tua dalam keluarga merupakan bentuk Bimbingan dalam Keluarga yang dilakukan untuk membantu perkembangan anak terutama dalam hal perilaku sosial. Bimbingan keluarga memegang peranan penting dalam membentuk karakter anak.

2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Keluarga

Tujuan dari bimbingan adalah untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu secara maksimal, dengan tujuan agar mereka dapat menjadi seseorang yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri, lingkungan sekitar, dan masyarakat secara umum.¹² Dan bimbingan dilakukan dengan tujuan agar setiap anak yang mengalami kesulitan dalam

⁹ Satriah Lilis, *Bimbingan Konseling Keluarga* (Bandung: CV. Mimbar Pustaka, 2017), 1.

¹⁰ Soelaeman, *Pendidikan Dalam Keluarga* (Bandung: Alfabeta, 1994), 5.

¹¹ Soelaeman, *Pendidikan Dalam Keluarga* (Bandung: Alfabeta, 1994), 12.

¹² Hallen A, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 58.

pembelajaran dapat menghindari segala gangguan belajar, baik di sekolah maupun di rumah, serta dapat mengatasi dan menyelesaikan masalah tersebut dengan potensi yang dimilikinya. Dilihat dari statusnya, bimbingan memiliki tiga fungsi, yaitu:

- a. Fungsi pencegahan (preventif) adalah bimbingan yang berfungsi sebagai upaya pencegahan terhadap masalah yang dapat menghambat perkembangan seorang murid.
- b. Fungsi penyaluran adalah bimbingan yang berfungsi memberikan bantuan kepada murid untuk mendapatkan kesempatan menyalurkan potensi yang dimilikinya agar lebih berkembang.
- c. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah fungsi bimbingan yang dapat mendorong peserta didik untuk mencapai berbagai perkembangan potensi secara optimal.¹³

3. Bentuk –Bentuk Bimbingan Orang Tua

Orang tua harus mampu memberikan pengarahan dan membimbing anak mereka secara terus-menerus sehingga anak dapat menemukan jalannya yang sesuai dengan ajaran agama. Beberapa bentuk yang dapat dilakukan orang tua dalam mendidik dan membimbing anak-anak mereka adalah sebagai berikut:

- a. Nasihat. Nasihat akan membentuk iman anak secara moral, psikologis, dan sosial. Nasihat sangat penting dalam menjelaskan kepada anak tentang nilai moral yang mulia dalam agama Islam. Oleh karena itu, orang tua harus memahami pentingnya memberikan nasihat dalam membimbing anak-anak mereka secara spiritual, moral, dan sosial, sehingga akhirnya dapat menjadi anak yang baik akhlakunya serta berfikir jernih dan berwawasan luas.
- b. Teladan. Teladan merupakan cara atau metode yang paling baik dalam membimbing anak oleh orang tua. Setiap anak membutuhkan teladan yang baik dan saleh dari orang tuanya karena setiap manusia memiliki kebutuhan psikologis untuk meniru dan mencontoh orang yang dicintai dan dihargainya.
- c. Pembiasaan. Pembiasaan merupakan salah satu metode dalam mendidik dan membimbing anak, yaitu dengan cara

¹³ Hallen A, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 60.

membiasakan anak untuk melakukan perbuatan yang diajarkan dalam agama. Dengan membiasakan anak-anak untuk berbuat baik dalam kehidupannya, maka akan berakibat baik pula pada perilaku anak di masa depan ketika ia sudah dewasa.

- d. Pengawasan. Pengawasan bertujuan untuk mendampingi anak dalam upaya membentuk akidah dan moralnya serta mengawasi dan mempersiapkannya secara terus-menerus tentang keadaannya, baik jasmani maupun rohaninya. Orang tua dalam melakukan pengawasan ini tidak hanya terbatas pada satu atau dua aspek pembentukan jiwa, tetapi juga mencakup berbagai aspek seperti keimanan, intelektual, moral, fisik, psikologis, dan sosial kemasyarakatan sehingga anak dapat menjadi seimbang dalam menunaikan tugasnya dalam hidup ini.¹⁴

4. Pengertian Orang Tua

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pengertian orang tua merupakan bapak, ibu kandung.¹⁵ Zakiyah Daradjat mendefinisikan bahwa orang tua adalah pendidik paling utama dan pertama bagi anaknya, sehingga merekalah pertama kali mengeyer pendidikan. Jadi bentuk pendidikan pertama ditemukan dalam kehidupan keluarga.¹⁶ Menurut Hery Noer Aly, orang tua merupakan orang dewasa yang memikul tanggung jawab pendidikan, karena tentunya anak dikelilingi oleh ibu dan bapaknya di tahun-tahun pertama kehidupannya. Dari mereka anak-anak mulai belajar sesuatu tentang pendidikan.¹⁷

Orang tua adalah orang yang lebih tua atau lanjut usia, akan tetapi masyarakat pada umumnya memahami bahwa orang tua sebagai orang yang melahirkan kita yaitu ibu dan ayah, bukan hanya ibu dan ayah saja yang melahirkan kita ke dunia ini. Juga yang mengasuh anak-anaknya dan memberi mereka tuntunan yang benar, menunjukkan teladan yang baik dalam

¹⁴ Muhamad Muhyidin, *Buku Pintar Mendidik Anak Soleh Dan Sholehah Sejak Dalam Kandungan Sampai Remaja* (Yogyakarta: Diva Press, 2006), 515-520.

¹⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 995.

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 35.

¹⁷ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), 87.

kehidupan sehari-hari dan juga orang tua memperkenalkan anak-anaknya pada hal-hal dunia ini dan dengan jelas masuk ke dalam sesuatu yang tidak dipahami anak-anak, karena orang tua adalah pusat kehidupan spiritual anak dan posisinya di dunia luar sebagai penyebab dari reaksi emosional semua anak dan pemikiran mereka tentang masa depan dipengaruhi oleh sikap mereka terhadap orang tua.

Kata orang tua adalah ekspresi majemuk, secara harfiah berarti "saudara laki-laki dan ibu": orang yang dianggap tua (bijaksana, bijak, ahli, dll), orang yang disegani (dihormati). Secara etimologi pengertian orang tua adalah seseorang yang melahirkan anak dan bertanggung jawab atas anak, baik anak kandung maupun anak angkat, karena orang tua angkat dikatakan termasuk dalam kategori orang tua. Sebab orang tua angkat mempunyai tanggung jawab yang sama dengan orang tua kandung terhadap kehidupan praktis sehari-hari, dalam berbagai hal yang mempengaruhi segala aspek kehidupan, baik fisik maupun psikis, maka orang tua dalam hal ini laki-laki dan perempuan merupakan figur utama keluarga dalam berbagai hal yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan, baik fisik maupun psikis. tidak ada orang yang lebih memedulikan anaknya selain orang tuanya, apalagi dalam kaitannya dengan adat ketimuran, orang tua adalah lambang kehormatan yang terpenting, jadi orang tua anak adalah dasar dari segalanya.

Konsep orang tua atau keluarga merupakan komponen simbolik dalam masyarakat, yang menjadi perhatian khusus, keluarga dianggap sebagai bagian penting dari masyarakat. Individu dibentuk oleh orang tua, keluarga yang pada akhirnya adalah pembentukan masyarakat, sehingga peran orang tua atau kedudukan keluarga dalam pembentukan masyarakat sangatlah penting.¹⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah sepasangan ibu dan bapak yang berperan dalam mendidik dan mengarahkan anak dalam hal positif, dan orang tua sebagai panutan utama dan pertama untuk anak.

5. Kewajiban Orang Tua

Kehadiran anak dalam keluarga secara ilmiah memerlukan tanggung jawab orang tua yang dilandasi oleh motivasi kasih

¹⁸ Wahidin, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar," *Pancar* 3, no. 1 (2019): 233.

sayang, orang tua berkewajiban untuk secara sadar mengasuh dan membesarkan anak-anaknya sampai mereka dapat berdiri sendiri secara fisik dan sosial (sebagai orang dewasa) dan moralitas. Anak adalah anugerah dari Tuhan dan kami percaya dan ketika seseorang dikaruniai seorang anak, mereka memiliki tanggung jawab yang harus dipenuhi, yaitu hak anak. Maka dari itu adapun kewajiban orang tua terhadap anak, yaitu:

- a. Mengadzankan/mengiqomatkan anak di telinga kanan dan kiri

Sunahnya adalah mengadzankan bayi di telinga kanan dan melakukan iqamat di telinga kiri pada anak yang baru lahir, seperti azan dan iqamat dalam sholat lima waktu. Ini berdasarkan hadits :

وقد اذن رسول الله صلى الله عليه وسلم واذن الحسين حين ولدته
فاطمة رضي الله عنها، رواه الامام احمد والترمذي وهو حديث
حين صحيح

“Dan sungguh Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam mengumandangkan adzan di telinga Husein di waktu Fatimah melahirkan”. (HR. Imam Ahmad, at-Tirmidzi , hadis shahih, kitab hadis Adzkar Nawawi).¹⁹

Dari hadis di atas mengadzankan/mengiqomatkan ditelinga anak ketika ia lahir adalah upaya untuk mengingatkannya akan pengakuan dosanya ketika ia masih dalam kandungan. Sebagaimana firman Allah dalam (QS. Al-A’raf [7]:172).

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ
أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا ۗ أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ
الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

“Dan (ingatlah), ketika tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-cucu Adam, keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksiannya terhadap diri mereka sendiri (seraya berfirman), “Bukyangah Aku ini Tuhanmu?” mereka menjawab, “Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi.”

¹⁹ Hadis, Imam al-Fiqh Al-Hidd, *Adzkar Nawawi* (Indonesia: Mead Al-Abrar, n.d.), 244.

(Kami Melakukannya) agar di hari Kiamat kamu (tidak) mengatakan, “Sesungguhnya kami lengah terhadap hal ini”²⁰.

Mengadzankan bayi yang baru lahir adalah langkah pertama dalam menanamkan keimanan pada anak. hal itu berfungsi untuk perlindungannya terhadap campur tangan setan.

b. Menyusui anak

ASI adalah makanan pertama untuk bayi yang memiliki manfaat yang besar. Ibnu Sina, seorang dokter Muslim terkenal, menekankan manfaat menyusui secara alami. "Bayi perlu menghisap ASI sebanyak mungkin. Karena mengisap puting ibu memiliki keuntungan yang sangat besar karena menolak segala sesuatu yang dapat membahayakannya."

Seorang ibu harus memberi makan bayinya dengan susunya sendiri. Hal ini dianjurkan dalam (QS. Al-Baqarah [2]: 233).

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ ۖ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنْمِ
الرِّضَاعَةَ ۗ

“Para ibu hendaknya menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan”.²¹

ASI memiliki efek langsung dan mendalam pada kesehatan fisik dan mental anak. Selain memberikan kondisi bagi potensi, kemampuan dan tubuh yang sehat, juga berpengaruh besar terhadap perkembangan potensi intelektual dan spiritual anak.

Penelitian ilmiah kedokteran modern menemukan bukti bahwa pemberian ASI selama dua tahun awal dalam kehidupan seorang anak sangat penting, sehat dan alami serta dapat berpengaruh terhadap status kesehatan perkembangan fisik, psikologis dan kepribadian anak hingga dewasa.

²⁰ Alquran, Al-A'raf ayat 172, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Sira Jaya, Departemen Agama RI, 1986-1987), 250.

²¹ Alquran, Al-Baqarah ayat 233, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Sira Jaya, Departemen Agama RI, 1986-1987), 57.

Dari segi psikologis, menyusui melalui payudara ibu memiliki manfaat melindungi anak menyusui dari kesulitan dan masalah gizi, menghindari keadaan imsak (keadaan lapar) dan membebaskannya dari aktivitas yang dapat menyebabkan mual seperti yang dilakukannya. mengembangkan antibiotik yang secara khusus melindunginya dari ketidaknyamanan penyakit.

c. Menyembelih aqiqah

Aqiqah adalah hari syukuran ketika kambing disembelih saat anak baru lahir. Mengenai Aqiqah, sebagian besar ulama sepakat bahwa itu adalah Sunnah. Namun Nabi Muhammad SAW menganjurkan untuk kedua orang tuanya. Waktu pelaksanaan dapat dilakukan pada hari ketujuh. Sebagai sabda Rasulullah SAW:

كل غلام مرتحن بعقيقته تذبح عنه يوم السابع ويحلق رأسه
ويسمى، رواه الامام احمد والترمذى وهو حديث حين صحيح

“Setiap anak tergadaikan dengan aqiqahnya. Disembelih pada hari ketujuh, dicukur gundul rambutnya, dan diberi nama”. (HR. Imam Ahmad, at-Tirmidzi, hadis shahih, kitab hadis Kifayatul Akhyar).²²

Aqiqah adalah hak yang harus dipenuhi satu ekor domba untuk putri dan dua ekor domba yang setara ukurannya untuk putra. Landasan hukum aqiqah merupakan hikmah mensyukuri nikmat dari Allah yang telah diberikan kepada bayi dan memupuk rasa persaudaraan antar kerabat dan sahabat dengan cara mengundang mereka pada perayaan aqiqah.

d. Mencukur rambutnya

Dalam ajaran agama Islam, sunnah untuk mencukur rambut bayi pada hari ketujuh setelah kelahirannya. Melakukan tindakan mencukur rambut bayi yang baru lahir memiliki nilai kebaikan. Ada hikmah dalam bercukur, yaitu:

- 1) Dengan mengikuti sunnah Rasulullah, seseorang berusaha mendekati keridhaan Allah SWT.

²² Hadis, Imam Taqi al-Din Abi Bakr, *Kifayatul Akhyar* (Indonesia: Bina Ilmu, 1997), 242.

- 2) Membangun dan memperkuat ikatan sosial dan ekonomi untuk menimbang rambut bayi di perak setelah dicukur dan disumbangkan kepada yang membutuhkan.
 - 3) Sebagai sarana dan upaya menjaga kesehatan bayi, mencukur berarti membuka pori-pori di kepala yang dapat menyuburkan rambut dan mempengaruhi penglihatan, pendengaran dan penciuman.
- e. Memberikan nama yang baik

Memberi nama yang baik terhadap adalah perintah Islam. Nama itu bukannya tanpa arti, namun mengandung unsur doa, harapan dan pendidikan. Sebuah nama juga mempengaruhi psikologi kehidupan seorang anak. Jika dia diberi nama Saleh, dia akan dituntut jika dia tidak melakukan amal saleh. Dengan kata lain, nama menjadi, setidaknya bagi seorang anak, benteng untuk mengarungi lautan kehidupan.

- f. Melakukan penyunatan

Sunat secara harfiah berarti memotong/mengamputasi, tetapi dalam istilah terminologi berarti menghilangkan kulit penutup pada organ reproduksi pria (penis) disebut sunat. Istilah ini juga digunakan dalam bahasa Arab untuk menyebut organ reproduksi pria dan wanita. Sunat sangat dianjurkan dari segi kesehatan. Dalam agama Islam, khitan merupakan salah satu cara untuk membersihkan diri dan menunjukkan ketaatan terhadap ajaran agama..

Sunat adalah wajib bagi anak laki-laki. Sedangkan untuk anak perempuan, ada ulama yang mengatakan bahwa hukumnya bukan kewajiban, melainkan sunnah. Sunat pada usia muda memang baik namun tergantung tradisi masyarakat, namun di Indonesia sunat dilakukan pada usia sekolah dasar.

Mengenai manfaat khitan, sebagaimana dikemukakan para ahli medis, khitan memiliki manfaat untuk kesehatan sebab dapat menghilangkan kotoran yang menjadi persebunyian dalam anggota tubuh, virus, polusi dan bau tak sedap. Urine mengandung semua unsur tersebut pada saat melewati kulit yang menutupi kemaluan, sehingga beberapa kotoran yang tertinggal di kulit semakin lama mengendap semakin menumpuk.

g. Mendidik anak dengan baik

Kewajiban orang tua terhadap anaknya adalah mendidiknya dengan baik, terutama membekalinya dengan berbagai ilmu, yaitu:

1) Pendidikan iman

Pendidikan dalam iman adalah dasar dari segala keberhasilan untuk para pendidik. Pendidikan iman ini melibatkan penanaman sifat iman yang sebenarnya. Meliputi semua rukun iman, yakni: Mengimani Allah, mengimani para malaikat, mengimani Kitab Allah, mengimani Rasul, mengimani hari kiamat, mengimani takdir baik dan buruk.

Orang tua mendidik anaknya agar suci jiwanya dan penyayang serta mengajarkan anaknya apa yang Luqman ajarkan kepada anaknya, yaitu: mengajarkan anak untuk tidak sirik atau cemburu, membiasakan anak dengan sifat-sifat yang dimiliki oleh Allah dan nama-namaNya. Hal ini dijelaskan dalam (QS. Luqman [31]: 13)

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Dan (ingatlah) ketika luqman berkata kepada anaknya, di waktu itu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.²³

2) Pendidikan ibadah

Orang tua mempunyai kewajiban mendidik anak-anaknya agar terbiasa beribadah kepada Allah dalam bentuk kesadaran tertinggi umat manusia. Kalaupun anak-anak masih belum memahami pentingnya berbagai layanan yang diajarkan kepada mereka, paling tidak mereka terbiasa berbuat baik sejak dini. Untuk anak-anak harus diberi pendidikan agar dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati serta

²³ Alquran, Luqman ayat 13, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Sira Jaya, Departemen Agama RI, 1986-1987), 654.

ikhlas syukur kepada Allah SWT. Dalam pendidikan agama, orang tua berkewajiban untuk mengajarkan kepada anaknya rukun Islam agar anak mengetahui ibadah-ibadah yang wajib, yaitu: membaca syahadat dan Al-Qur'an, mengamalkan shalat, menunaikan zakat, puasa dan haji bagi yang mampu.

3) Pendidikan akhlak

Hery Noer Aly berkata: “Pendidikan akhlak adalah bagian integral dari isi pendidikan Islam. Hal ini dapat dilihat dari status Al-Quran sebagai pedoman moral utama bagi umat Islam, individu, keluarga, masyarakat, dan umat manusia. Akhlak adalah hasil positif dari Islam yang sangat bermanfaat bagi umat manusia dan membuat kehidupan manusia menjadi lebih baik. Moralitas adalah instrumen kontrol fisik dan sosial atas individu dan masyarakat. Tanpa moralitas, masyarakat tidak akan berbeda dengan sekelompok hewan.”²⁴

Dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa moralitas memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan, bersama dengan moralitas terhadap Tuhan, moralitas terhadap sesama manusia, dan moralitas terhadap lingkungan. Dalam Alquran Surat Lukman ayat 18 dan 19, Lukman berusaha mengajarkan akhlak kepada anak-anaknya seperti sabar, jangan angkuh, tidak sombong, tidak meninggikan suara, dan berbuat baik kepada orang tua.

Alquran (QS. Luqman [31]: 18-19)

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۚ وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

“Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri. Berlakulah wajar dalam

²⁴ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), 87.

*berjalan dan lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.*²⁵

4) Pendidikan sosial

Pendidikan sosial untuk menanamkan perasaan sosial pada anak sejak dini, sehingga mereka terbiasa dengan tata krama pergaulan yang baik dan akhlak mulia yang bersumber dari keyakinan yang benar. Pendidikan sosial mengasumsikan bahwa orang dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Pendidikan sosial harus benar-benar didorong sejak kecil, dengan tujuan membentuk umat Islam agar tumbuh dalam masyarakat dan menjadi hamba yang saleh dengan menanamkan dalam diri mereka kebajikan sosial dan melatih mereka dalam interaksi sosial.

Orang tua diharapkan mampu memupuk dan mengajarkan anak rasa kebersamaan, pendidikan sosial ini harus mampu menciptakan perasaan luhur dalam jiwa anak, seperti rasa persaudaraan, cinta kasih dan menghargai semua, dipersatukan oleh kepercayaan dan gotong royong. Dalam Alquran surat Luqman ayat 17 dikatakan memerintahkan orang untuk berbuat baik dan menghindari kejahatan.

Alquran (QS. Luqman [31]: 17)

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ
عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

*“Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan”.*²⁶

5) Pendidikan intelektual

Pengertian pendidikan intelektual merupakan perkembangan intelektual anak dalam berbagai bentuk

²⁵ Alquran, Luqman ayat 18-19, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Sira Jaya, Departemen Agama RI, 1986-1987), 655.

²⁶ Alquran, Luqman ayat 17, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Sira Jaya, Departemen Agama RI, 1986-1987), 655.

yang bermanfaat untuk kematangan ilmu agama, fikih, kemajuan pengetahuan dan teknologi yang mutakhir, serta kesadaran ideologi dan budaya. Kecerdasan yang dimiliki manusia memungkinkannya untuk membedakan antara kebenaran dan kesalahan. Oleh karena itu, dalam ajaran Islam perlu dikembangkan daya intelektual dengan pembuktian dan pencarian kebenaran ilmu pengetahuan.

6) Pendidikan fisik

Pendidikan fisik ini adalah agar generasi selanjutnya menjadi orang-orang kuat yang menjaga agama dan kehormatan umat Islam. Pendidikan jasmani juga bertujuan agar anak dapat bertindak secara mandiri dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri adalah hal yang penting. Ajarkanlah anak-anak untuk bekerja keras dan memiliki semangat kerja yang tinggi, sehingga dapat memberikan banyak manfaat bagi orang lain.

7) Pendidikan psikis

Pendidikan mental adalah proses mengajar anak untuk memiliki sikap yang berani, jujur, tegas, dan mampu mengendalikan diri saat marah. Anak-anak juga diajarkan untuk tidak emosional dan dapat mengontrol diri, menghindari kata-kata kasar saat berdebat, serta menyukai semua aspek psikologis dan moral yang baik. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk membentuk, menyempurnakan, dan mengembangkan kepribadian anak sehingga ketika mereka dewasa dan matang, mereka siap untuk mengemban tanggung jawab dan melaksanakan tugas mereka dengan baik dan benar.

8) Pendidikan seksual

Pendidikan seksual bertujuan untuk memberikan pengajaran dan pemahaman mengenai isu-isu seksual kepada anak. Hal ini bertujuan agar ketika mereka dewasa dan memiliki pemahaman tentang kehidupan, mereka dapat memahami apa yang diizinkan dan dilarang. Menurut Abdullah Nashih Ulwan, pendidikan seksual melibatkan pengajaran, pemahaman, dan penjelasan mengenai isu-isu yang berkaitan dengan seks, naluri, dan pernikahan untuk membantu anak memahami kehidupan seksual mereka

dengan lebih baik. Tujuan utama dari pendidikan seksual adalah agar anak dapat memahami kehidupan dengan lebih baik, mengetahui perbedaan antara halal dan haram, dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam. Dengan begitu, mereka tidak akan terjerumus dalam godaan hawa nafsu dan menjauhi perbuatan zina yang dilarang.²⁷

9) Pendidikan keterampilan

Pendidikan keterampilan bertujuan untuk membantu anak menjadi mandiri, kuat, bersemangat dan sehat dalam menjalani kehidupan. Jika relevan dengan masa sekarang, pelatihan keterampilan sangat penting dan berguna bagi kehidupan generasi muda.

h. Memberi makan yang halal

Satu kebutuhan esensial manusia adalah makanan. Dalam agama Islam, konsumsi makanan dan minuman diatur oleh Alquran dan Hadits. Oleh karena itu, Alquran dan Hadits mengajarkan kewajiban orang tua untuk menyediakan makanan yang halal bagi anak-anak mereka, agar mereka dapat tumbuh sehat, terhindar dari penyakit, sebagai sumber energi, menjaga kesehatan jiwa dan pikiran, membentuk akhlak yang baik, meraih ridho Allah, dan meningkatkan keturunan. Dalam Alquran (QS. Al-Baqarah [2]: 168)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

“Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata”.²⁸

i. Menikahkan anak

Manusia merupakan makhluk sosial, secara fitrah mereka terikat untuk menikah karena menikah adalah bagian dari sunnah Nabi. Ketika anaknya sudah cukup umur untuk menikah, maka orang tua perlu menikahkan.

²⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam* (Jakarta: Pustaka Amami, 1999), 499.

²⁸ Alquran, Al-Baqarah ayat 168, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Sira Jaya, Departemen Agama RI, 1986-1987), 41.

Orang tua hendaknya tidak membiarkan anak mereka tetap melajang tetapi mendorong anak mereka untuk memulai sebuah keluarga.²⁹

6. Anak

Anak merupakan kayu pengukur kebahagiaan dan penyeimbang emosi, anak sebagai amanah teragung yang Allah berikan kepada setiap orang tua di dunia. Karenanya, anak-anak berada di bawah pengawasan orang tua. Masa depan keturunan sebagian bergantung pada asuhan dan pendidikan orang tua. Anak-anak yang dititipkan oleh Tuhan, sebagaimana dititipkan, orang tua yang dititipkan harus menjaga dengan baik asuhan yang dititipkan, merawatnya dan memberikan segala yang menjaga agar asuhan yang dititipkan itu dalam kendali dan sesuai dengan keinginan si wali. kepada orang yang ditugaskan. Sebagai ciptaan yang paling utama, manusia telah dipilih oleh Tuhan untuk menjadi pengganti-Nya di dunia ini. Sebagai Khalifah, penting untuk memahami semua yang telah dipercayakan Allah kepada bumi ini, termasuk mengetahui dan menjalankan tugas orang tua terhadap anak-anaknya. Menangani semua keperluan anak sejak lahir merupakan tugas orang tua, namun sebagai tanggung jawab manusia di dunia ini, kita memerlukan pengetahuan dan keahlian untuk memenuhi, menjaga, dan mempertahankan lingkungan hidup di bumi. Padahal, manusia juga merupakan makhluk Allah yang diciptakan untuk beribadah dan menyembah-Nya. Oleh karena itu, sebagai orang tua memiliki kewajiban untuk mendampingi anaknya agar dapat memenuhi dan mencapai tujuan atas tanggung jawab seorang hamba.³⁰

7. Sikap Sosial

a. Pengertian Sikap Sosial

Sikap, dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *attitude*, merujuk pada cara merespons rangsangan tertentu. Sementara itu, istilah sosial berasal dari kata *societas* yang mengacu pada masyarakat. Kata sosial sendiri berasal dari kata *socius* yang berarti teman, dan mencakup hubungan

²⁹ Tatta Herawati Daulae, “Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak (Kajian Menurut Hadis),” *Jurnal Kajian Gender Dan Anak* 04, no. 2 (2020): 98–111.

³⁰ Iim Fahimah, “Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Dalam Perspektif Islam,” *Hawa* 1, no. 1 (2019): 36, <https://doi.org/10.29300/hawapsqa.v1i1.2228>.

antar manusia dalam berbagai konteks, seperti keluarga, sekolah, organisasi, dan lain sebagainya.

Sikap menjadi sesuatu yang penting karena sikap yang terdapat pada individu memberi nuansa dan pola pada tindakan atau perilaku orang tersebut. Dengan mengetahui sikap seseorang, kita dapat memperkirakan tanggapan atau perilaku yang akan diambil dalam menghadapi masalah atau situasi tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa sikap sosial yang dimaksud adalah perilaku yang mempengaruhi tindakan sosial dalam masyarakat. Lingkungan sosial bagi seorang anak meliputi lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, dan umumnya lingkungan masyarakat, yakni interaksi antara individu dengan individu lainnya, atau antara satu individu dengan yang lainnya, seperti keluarga, institusi pendidikan, dan masyarakat.

Sikap sosial merupakan persepsi individu bahwa sikap menentukan tindakan tertentu yang akan dilakukan secara berulang-ulang terhadap tujuan sosial. Lalu sikapnya. Objek adalah objek sosial, seperti sikap anggota kelompok untuk berpartisipasi dalam kegiatan organisasi tertentu. Dengan demikian, yang mengimplikasikan adanya sikap sosial merupakan subjek dari orang-orang dalam kelompok tersebut, dan objeknya adalah kelompok atau sikap sosial tersebut.

Pengertian sikap sosial merupakan cara menanggapi suatu rangsangan. Kecenderungan untuk memberikan respons dengan cara tertentu, sikap adalah suatu tindakan atau perilaku sebagai respons terhadap rangsangan yang melibatkan sikap atau emosi.³¹

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Sosial

Seperti yang kita tahu, manusia adalah makhluk yang hidup secara sosial, terutama makhluk yang selalu membutuhkan orang lain dalam kesehariannya. Oleh karena itu, tidak dapat disangkal bahwa manusia selalu harus berinteraksi dengan orang lain, baik secara fisik,

³¹ Eny Fatimatusuhro Pahlawati, "Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Sikap Sosial Anak," *Jurnal Keharmonisan Keluarga, Sikap Sosial Anak* 4, no. 2 (2019): 297-298, <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.

mental, maupun spiritual. Dengan demikian, interaksi sosial dapat memicu dan mempercepat perkembangan kehidupan dan dapat memberikan berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perubahan sikap baik secara eksternal maupun internal.

Faktor-faktor itu adalah:

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang mempengaruhi Anda secara khusus, selektivitas. Kita tidak dapat merasakan semua rangsangan eksternal. Oleh karena itu, Anda perlu menentukan apa yang menarik perhatian dan apa yang harus dihindari. Penentuan ini dipengaruhi oleh motivasi dan kecenderungan psikologis kita. Oleh karena itu, kita harus memilih untuk memiliki pandangan positif terhadap beberapa hal dan pandangan negatif terhadap hal lainnya..
- 2) Faktor eksternal, selain faktor yang terkandung di dalamnya, pembentukan sikap juga ditentukan oleh faktor eksternal, yaitu:
 - a) Sikap subjek merupakan tujuan dari sikap
 - b) Kepercayaan seseorang yang mengungkapkan pandangan
 - c) Jenis perorangan atau komunitas yang memperjuangkan pandangan tersebut
 - d) Media alat komunikasi yang digunakan untuk menyebarkan pandangan
 - e) Keadaan yang membentuk sikap

Lingkungan terdekat dalam kehidupan sehari-hari memainkan banyak peran dalam membentuk dan mengubah sikap ini. Keluarga yang terdiri dari orang tua dan saudara kandung memiliki peran yang penting di dalam rumah.³²

c. Bentuk-bentuk sikap sosial

Setiap individu bersikap dan berperilaku sesuai dengan perkembangan masing-masing. Untuk itu harus memungkinkan setiap orang untuk berinteraksi dan menjaga satu sama lain. Bentuk-bentuk sikap sosial terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

³² Eny Fatimatusuhro Pahlawati, "Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Sikap Sosial Anak," *Jurnal Keharmonisan Keluarga, Sikap Sosial Anak* 4, no. 2 (2019): 302-303, <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.

1) Sikap positif

Bentuk sikap sosial yang positif dalam diri seseorang adalah aspek kerjasama, solidaritas dan toleransi.

a) Aspek kerjasama

Kerjasama adalah kecenderungan untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu.

b) Aspek solidaritas

Solidaritas merupakan tindakan sosial yang dapat dilakukan ketika kita memperhatikan atau menyaksikan orang lain, terutama mereka yang sedang mengalami kesulitan.

c) Aspek tenggang rasa

Tenggang rasa atau toleransi adalah wujud sikap maupun perilaku seseorang untuk menerima, menghormati dan menghargai orang lain.

2) Sikap negatif

a) Egoisme, ialah bentuk perilaku individu yang merasa lebih superior dalam setiap aspek dan tidak ada orang ataupun objek yang mampu bersaing dengan dirinya.

b) Prasangka sosial, yaitu perilaku negatif yang dimiliki seseorang atau kelompok terhadap individu maupun kelompok lain

c) Diskriminasi rasial/rasisme adalah sikap yang mendasari pada keyakinan bahwa karakteristik yang dapat diamati dan diwarisi seperti warna kulit menunjukkan inferioritas dan membenarkan perlakuan tidak adil terhadap individu yang memiliki karakteristik tersebut

d) Rasialisme, adalah penerapan suatu sikap diskriminatif pada kelompok ras lainnya

e) Stereotip, adalah gambaran yang keras atau kaku tentang ras maupun budaya yang diikuti seseorang tidak memperhitungkan keaslian dari gambaran tersebut.³³

³³ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 131-133.

d. Fungsi sikap

Fungsi sikap atau perilaku menurut Abu Ahmadi terbagi menjadi empat golongan berikut.³⁴

1) Penyesuaian diri

Sikap memiliki fungsi sebagai pengatur. Sikap adalah sesuatu yang dapat dikomunikasikan, yaitu mudah disebarluaskan sehingga mudah menjadi pengetahuan umum. Oleh karena itu, suatu kelompok yang didasarkan pada minat dan pengalaman yang sama dicirikan oleh fakta bahwa anggotanya memiliki sikap yang sama terhadap objek tersebut. Contohnya, sikap dapat mencakup koneksi di antara individu dengan komunitasnya atau dengan kelompok lainnya.

2) Pengatur Tingkah Penyesuaian

Sikap berperan sebagai sarana untuk mengontrol tindakan. Diketahui bahwa perilaku anak-anak dan hewan umumnya bersifat spontan atau langsung merespons lingkungan sekitarnya. Tidak terdapat penilaian atas respons terhadap stimulus, namun seringkali tidak terdapat respons yang spontan. Meskipun demikian, terdapat proses kesadaran untuk mengevaluasi stimulus.

3) Alat Pengatur Pengalaman

Sikap berperan sebagai alat untuk mengelola pengalaman, mengingat bahwa sikap seseorang dalam menerima pengalaman dunia luar tidaklah pasif, melainkan diambil secara aktif. Ini berarti bahwa tidak semua pengalaman dunia luar cocok untuk semua orang. Sebaliknya, orang memilih mana yang perlu dan mana yang tidak perlu dilayani. Orang selalu membuat keputusan dan tidak semua rangsangan dapat diterima.

4) Pernyataan Kepribadian

Tindakan mencerminkan karakter individu. Tindakan sering kali mencerminkan karakter seseorang. Hal ini karena tindakan selalu melekat pada individu yang melakukannya. Oleh karena itu, seseorang dapat sedikit memahami karakter individu dengan melihat tindakan pada situasi tertentu.

³⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Semarang: Rineka Cipta, 1991), 179-181.

e. Komponen sikap

Pada umumnya sikap mempunyai tiga komponen yaitu kognitif, afektif, dan kecenderungan tindakan, yaitu:

1) Komponen kognitif

Sebuah komponen pandangan yang terkait dengan penilaian individu terhadap suatu benda atau topik. Informasi yang diterima oleh otak manusia melalui analisis, sintesis, serta evaluasi menghasilkan nilai-nilai baru yang disesuaikan dengan informasi yang telah ada di otak manusia. Nilai-nilai baru ini dianggap sebagai benar, positif, menarik, dan sebagainya, yang pada akhirnya mempengaruhi bagian emosional atau afektif dari pandangan individu.

2) Komponen afeksi

Bagian ini dapat dijelaskan sebagai suasana hati (emosi) seseorang terhadap suatu benda atau topik, sejalan dengan penilaiannya.

3) Komponen kecenderungan

Komponen ini mempengaruhi kemauan individu untuk bertindak berdasarkan keyakinan dan keinginan mereka. Tindakan seseorang terhadap suatu objek atau subjek bisa menghasilkan dampak yang positif atau negatif. Sikap yang diwujudkan dapat dilihat dari tanggapan orang tersebut, apakah itu penerimaan atau penolakan, persetujuan atau penolakan pada objek atau subjek.

Komponen sikap saling berkaitan satu sama lain. Komponen kognitif, afeksi dan kecenderungan tindakan mengembangkan sikap individu. Setiap kali kita mulai menganalisis sikap, ketiga komponen ini selalu dihubungkan secara sistematis. Sikap individu berkaitan erat dengan perilakunya. Apabila faktor pandangan mempengaruhi atau mendorong pandangan individu, maka pandangan dan tindakan tersebut konsisten.³⁵

f. Karakteristik sikap

Adapun beberapa karakteristik sikap, yaitu:

1) Sikap memiliki makna, makna yang dimaksud bisa positif atau negatif.

³⁵ Yayat Suharyat, "Hubungan Antara Sikap Minat Latihan Dan Kepemimpinan," *Academia 1* (2009): 5-6.

- 2) Intensitas, kekuatan itulah yang menjadi kekuatan sikap itu sendiri, dan tidak semua memiliki kekuatan sikap yang sama. Dua individu yang memperlihatkan sikap positif terhadap suatu hal tidak menghilangkan adanya perbedaan dalam kekuatan sikap mereka. Satu individu menunjukkan sikap positif, sedangkan individu yang lain menunjukkan sikap yang lebih positif.
- 3) Keluasan, sikap mencakup ruang lingkup aspek objek sikap, yang diterima atau tidak diterima.
- 4) Konsisten adalah kesesuaian ekspresi sikap dan respon atau tidak adanya keragu-raguan dalam berperilaku.
- 5) Spontanitas, yaitu seberapa besar keinginan subjek untuk mengungkapkan sikapnya secara spontan. Suatu sikap dapat dikatakan sangat spontan bila sikap itu diungkapkan tanpa perlu pengungkapan atau tekanan, atau bila subjek mengungkapkan sikapnya.³⁶

8. Metode Pembentukan Sikap

Dalam hal ini adapun beberapa metode dalam pembentukan sikap atau kepribadian pada anak, yaitu:

a. Menanamkan nilai-nilai agama

Setiap orang tua pasti memiliki keinginan untuk anaknya supaya cerdas, aktif, kreatif, taat agama dan penurut. Pada umumnya orang tua mengharapkan anaknya lebih unggul dari anak lain, baik dalam prestasi maupun dalam segala hal, akan tetapi, cuma segelintir orang tua saja yang menegaskan pemahaman dan nilai-nilai agama kepada anak-anak mereka. Sebagai contoh, prinsip-prinsip dasar dalam agama seperti mengenal keberadaan Tuhan, menceritakan cerita-cerita inspiratif, dan mengajarkan anak untuk senantiasa berterima kasih.

b. Menerapkan disiplin

Melalui penerapan disiplin, anak diajarkan untuk berperilaku sesuai dengan norma kelompok sosialnya. Sesuai dengan peran kelompok budaya asalnya, dijelaskan bahwa orang tua pertama mengajarkan kedisiplinan. Kesalahan dalam mengenalkan disiplin berdampak besar

³⁶ Yayat Suharyat, "Hubungan Antara Sikap Minat Latihan Dan Kepemimpinan," *Academia 1* (2009): 7.

pada pembentukan sikap maupun perilaku anak. Mendorong disiplin yang baik dan benar mengarah pada pembentukan sikap moral yang baik dan positif pada anak.

- c. Menegur bila anak berbuat salah

Orang tua yang bertanggung jawab akan mengingatkan anaknya apabila ia berperilaku salah atau keliru, terlepas dari apakah anak menyadarinya atau tidak. Penting bagi orang tua untuk memilih waktu yang tepat dalam memberikan teguran, karena jika tidak, perilaku anak tidak akan berubah bahkan bisa semakin buruk akibat tekanan yang diberikan oleh orang tua.

- d. Memuji anak ketika berperilaku baik

Mengeluarkan pujian dengan cara yang kurang tepat dapat mengakibatkan anak menjadi malas, bahkan kecanduan pujian. Hal ini juga dapat menjadi motivasi yang berpotensi bagi anak untuk melakukan apa saja demi mendapatkan pujian. Namun, jika anak tidak mendapatkan pujian seperti yang diharapkan, hasilnya dapat bervariasi. misalnya frustrasi, kemarahan dan frustrasi jika dia tidak mendapatkan pujian. Jika kita memberikan pujian dengan cara yang salah, akibatnya bisa menjadi malapetaka, dan pujian itu tidak hanya datang dari orang tua tetapi juga dari teman, guru, dan lain-lain.

- e. Membantu memecahkan masalah anak

Orang tua sebaiknya berperan ganda bagi anak-anak mereka, tidak hanya sebagai figur otoritatif, tetapi juga sebagai teman, sahabat, dan kakak. Orang tua harus siap menjadi pendengar yang baik bagi anak-anak mereka dan membimbing mereka untuk menyelesaikan masalah dengan cepat agar bisa mencapai hasil yang lebih baik.

- f. Menyediakan waktu untuk anak

Anak merupakan prioritas utama dalam kehidupan orang tua, salah satu hal yang dilakukan orang tua yaitu menghabiskan waktu bersama anak-anaknya. Menghabiskan waktu dengan anak merupakan hal yang sangat baik bagi anak karena menghabiskan waktu bersama dapat mendekatkan mereka dengan orang tua.³⁷

³⁷ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: Bumi Angkasa, 2006), 9.

9. Perubahan sikap

Sikap terbentuk dan berkembang atas dasar sosial tertentu, seperti ekonomi, politik, agama, dan lain-lain. Norma lingkungan atau kelompok memiliki dampak besar pada perkembangan sikap. Hal ini menyebabkan sikap yang berbeda terhadap orang lain karena pengaruh yang berbeda atau lingkungan pengambilan gambar. Sikap tidak akan terbentuk tanpa adanya interaksi manusia dengan obyek atau bentuk tertentu.

Pendekatan individu tidak selalu konstan, ia bisa berkembang di bawah pengaruh, baik dari dalam diri maupun dari luar, yang berdampak positif dan memikat.³⁸ Pola pikir individu dapat dipengaruhi atau dimodifikasi melalui berbagai metode, diantaranya sebagai berikut.

a. Adopsi

Insiden atau peristiwa yang berulang-ulang dan terus-menerus secara perlahan dimasukkan ke dalam diri seseorang dan berdampak pada pembentukan perilaku.

b. Diferensiasi

Berkat perkembangan pengalaman, kecerdasan dan pengetahuan, ada hal-hal yang sebelumnya dianggap satu dan sama, tetapi sekarang dianggap terpisah dan terpisah dari sesama (yang dikelompokkan bersama sebelumnya). Objek juga dapat membentuk sikapnya sendiri.

c. Integrasi

Sikap terbentuk secara progresif, dimulai dari beragam pengalaman yang terkait dengan suatu permasalahan, sehingga membentuk sikap terhadap situasi tersebut.

d. Trauma

Trauma merupakan pengalaman yang tak terduga dan mengagetkan yang meninggalkan bekas yang mendalam pada psikis individu yang terkena dampaknya. Pengalaman traumatis juga dapat mengarah pada pembentukan sikap.

³⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Semarang: Rineka Cipta, 1991), 170.

e. Generalisasi

Pengalaman traumatis yang dimiliki seseorang tentang beberapa kejadian spesifik bisa memicu respon negatif terhadap segala jenis hal.³⁹

10. Perkembangan Sikap Sosial Anak

perkembangan interaksi sosial merupakan pencapaian kedewasaan dalam pergaulan. Hal ini juga dapat diartikan sebagai proses mengasah kemampuan, menyesuaikan diri dengan aturan, moral, dan adat istiadat yang berlaku dalam suatu komunitas, berkumpul dan bekerja sama. Anak-anak belum lahir ke dalam masyarakat. Dalam makna tidak perlu menyendiri untuk mencapai kedewasaan sosial, anak harus belajar menyesuaikan diri dengan orang lain. Kemampuan ini didapat anak melalui berbagai kesempatan atau pengalaman ketika mereka berinteraksi dengan orang di sekitarnya, seperti orang tua, saudara, teman, atau orang dewasa lainnya. Anak-anak mulai terikat dengan kelompok sosial yang lebih besar dan memahami pengaruh sosial. Mereka dapat menjadi teman dekat dengan rekan mereka. Pada saat yang sama, anak-anak mulai memperluas kesadaran mereka dengan belajar tentang kekuatan emosi dan kecerdasan sosial.

Perkembangan sosial anak sangat mempengaruhi proses dimana orang tua menghadapi atau membimbing anak untuk berpakaian dalam berbagai aspek kehidupan sosial atau norma sosial, serta mendorong dan mencontoh anaknya untuk menerapkan norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan sosial anak juga dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Apakah orang tua, keluarga, orang dewasa lain atau teman sebaya. Ketika lingkungan sosial memungkinkan atau memberikan kesempatan untuk perkembangan sosial yang matang.

Namun, jika lingkungan sosial tidak mendukung atau kurang kondusif, seperti cara orang tua memperlakukan mereka dengan kasar, sering memarahi, mengabaikan, gagal membimbing dan memberi contoh, pelajaran atau kebiasaan anak dalam menerapkan aturan, anak cenderung kurang

³⁹ Isbandi Rukminto Adi, *Psikologi: Pekerjaan Sosial Dan Ilmu Kesejahteraan Sosial Dasar-Dasar Pemikiran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), 181-182.

beradaptasi. Adapun perilaku ketidakmampuan untuk beradaptasi, seperti:

- a. Memiliki sifat minder
- b. Sering mengendalikan orang lain
- c. Memiliki sifat egois
- d. Senang mengasingkan diri
- e. Kurang memperhatikan norma berperilaku.⁴⁰

Pada usia anak, bentuk perilaku sosial anak adalah sebagai berikut:

- a. Menantang (negatif), merupakan bentuk perilaku yang tidak menyenangkan. Perilaku ini terjadi sebagai respon atas tindakan pendisiplinan, tuntutan orang tua, atau lingkungan yang tidak sesuai dengan keinginan anak.
- b. Agresi (*agression*), merupakan tindakan yang mengarah pada agresi fisik (non verbal) maupun verbal. Agresi ini adalah respon terhadap frustrasi (rasa kecewa karena tidak terpenuhi kebutuhan atau keinginan) yang dirasakannya. Perilaku agresi ini ditunjukkan dengan tindakan menyerang seperti: memukul, mencubit, menggigit, menendang, marah-marah, dan mengucapkan kata-kata kasar. Ketika orang tua menghukum anak yang agresif, hal ini dapat meningkatkan agresivitas anak
- c. Argumen atau pertengkaran, hal ini muncul ketika seorang anak disakiti atau diganggu oleh sikap dan perilaku anak lain, misalnya diganggu saat melakukan sesuatu atau mengambil barang atau mainan
- d. Menggoda, yang merupakan bentuk perilaku agresif menggoda. Ini adalah tindakan serangan psikologis terhadap orang lain melalui ejekan atau kata-kata yang memicu rasa marah pada korban.
- e. Persaingan (*rival*), merupakan keinginan untuk mengungguli orang lain dan selalu termotivasi oleh orang lain
- f. Kerjasama yaitu sikap ingin bekerja sama dalam tim
- g. Perilaku berkuasa, merupakan perilaku yang dirancang untuk menguasai, mendominasi, atau mengendalikan keadaan sosial. Contoh perilaku ini, misalnya.: meminta,

⁴⁰ Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2006), 126.

memerintah dan memaksakan individu lain dalam memenuhi kebutuhannya

- h. Kepentingan pribadi, yaitu sikap mementingkan diri sendiri dalam mengejar kepentingan atau keinginan sendiri. Anak-anak selalu ingin keinginannya terpenuhi, dan ketika ditolak, mereka protes dengan menangis, berteriak atau marah
- i. Simpati, merupakan perasaan emosional yang mendorong individu untuk memperhatikan orang lain, bersedia mendekati mereka, atau bekerjasama dengan mereka.

Jadi, dari penjelasan yang telah diuraikan, perkembangan anak dapat ditentukan oleh pengasuhan orang tua dan juga lingkungan. Oleh sebab itu, anak akan berkembang setara dengan apa yang diterima dari orang tua dan lingkungan sekitarnya. Anak akan berkembang dengan baik jika mendapat pembelajaran yang baik dari orang tua dan lingkungannya, namun anak akan berperilaku negatif jika tidak mendapat pembelajaran yang baik dari orang tua atau lingkungannya. Karena anak mudah meniru dan mudah tergerak oleh segala sesuatu yang diterimanya.

B. Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian karya ilmiah dari Muh. Suyono Isman yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Desa Banting Kecamatan Baraka Kabupaen Enrengkang” dengan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui upaya orang tua dalam membentuk kepribadian anak dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi orang tua dalam membentuk kepribadian anak. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa upaya orang tua dalam membentuk kepribadian anak di Desa Banti Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dengan menanamkan nilai-nilai agama sejak dini, melakukan pengawasan dan memberikan keteladanan. Sedangkan kendala yang dihadapi orang tua dalam membentu kepribadian anak yaitu dari pengaruh lingkungan (teman sebaya), kurangnya waktu bersama anak, dan media sosial.

Kedua, penelitian karya ilmiah dari Nurfina yang berjudul “Peran Perhatian Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Positif Anak Di Desa Masolo Kabupaten Pinrang” dimana hasil penelitian ini memiliki peran orang tua yang sangat penting khususnya ibu, namun dalam hal tersebut setiap orang tua memiliki peran masing-masing dalam mendidik, mengasuh, mengawasi dan memberi kasih sayang. Selain itu kepribadian anak dapat dibentuk melalui proses

pengasuhan yang baik. Dan keluarga sebagai wahana utama terjadinya sosialisasi pada anak, karena anak pertama kali berinteraksi dengan ibu dan pengalaman belajar anak diperoleh didalam rumah.

Ketiga, penelitian karya ilmiah dari Evi Fitri Yeni yang berjudul “Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Di Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung” dari penelian ini bahwa peran orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak di Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung. Orang tua merupakan lembaga pembelajaran pertama bagi anak dan membentuk kepribadian mandiri adalah tanggung jawab orang tua. Peran orang tua terhadap anak dalam membentuk kepribadian anak berbentuk: sebagai motivator, sebagai pengawas, sebagai pembimbing, dan sebagai panutan atau role model. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa melalui kebiasaan yang dilakukan setiap hari di Desa Negara Tulang Bawang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung dan orang tua memberikan contoh pada anak akan membuat anak lebih mudah menerapkan sikap mandiri dalam kehidupan dan memahami pentingnya sikap mandiri pada dirinya dan orang lain.

Penelitian ini mengembangkan dari penelitian terdahulu dengan memfokuskan terkait pentingnya peran orang tua dalam pembentukan sikap sosial pada anak. Sebagaiman peran orang tua yang sangat penting terhadap anak untuk itu dilakukan penelitian dengan mengali informasi pada orang tua dalam metode yang dilakukan dan kendala yang dialami oleh orang tua. Dimana penelitian ini dilaksanakan di Dukuh Watu Lembu Desa Cepogo Kembang Jepara.

C. Kerangka Berfikir

Permasalahan sikap sosial anak yang sering terjadi yaitu ketidakmampuan anak untuk menunjukkan sikap yang baik, kurangnya penghargaan dan sopan santun terhadap orang tua, guru, dan teman-temannya. Sebagai contoh, anak seringkali bersikap kurang sopan dan menentang perintah orang tua, berkata kasar, tidak mematuhi orang tua dan mudah terpengaruh hal negatif dari luar. Oleh karena itu, orang tua perlu memberikan bimbingan dan pengawasan yang tepat agar anak dapat menunjukkan perilaku sosial yang baik dan benar. Sikap sosial merupakan tindakan tertentu yang akan dilakukan berulang-ulang. Dimana tindakan sosial ini berhubungan dengan masyarakat. Untuk itu orang tua perlu

memberikan bimbingan pada anak supaya anak ini dapat bersosialisasi dengan baik.

Bimbingan keluarga dilakukan dalam pembentukan sikap sosial pada anak dengan penanaman nilai, kebiasaan, dan aturan dalam bertingkah laku di masyarakat. Dimana individu akan selalu mengalami proses sosialisasi sepanjang hidupnya karena manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa memerlukan interaksi dengan sesama. Hal ini dilakukan bertujuan supaya anak memiliki sikap sopan santun, bertanggung jawab, berani, dan dapat bertutur kata dengan baik. Proses sosialisasi akan berlangsung dari keluarga.

Keluarga merupakan tempat pertama untuk anak dalam bersosialisasi yang akan berlangsung terus menerus dalam kehidupan. Dalam hal ini anak akan menerima bimbingan dari keluarga dalam pembentukan sikap sosial. Untuk itu pemberian bimbingan yang dilakukan oleh orang tua harus memberikan dampak yang baik pada perilaku anak.

Sikap sosial akan terbentuk dengan baik ketika bimbingan keluarga yang dilakukan dengan baik tanpa adanya penekanan maupun kekerasan pada anak. hal ini akan menumbuhkan sikap sosial pada anak seperti perilaku sosial yang positif, keberanian, tanggung jawab, serta tawadhu terhadap orang yang lebih tua. Namun sebaliknya ketika bimbingan keluarga yang diberikan dengan pemaksaan terhadap anak akan memberikan dampak yang kurang baik terhadap anak. Dampak tersebut seperti halnya anak takut bersosialisasi ataupun minder, sikap sopan santun pada anak yang kurang baik, egois, dan suka memaksa.